

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya mengandalkan sektor pertanian untuk menopang kebutuhan hidup sehari – hari. Hal ini dikarenakan Indonesia memiliki keadaan alam yang mendukung dan iklim yang tropis. Sektor pertanian ini meliputi tanaman bahan makanan, perikanan, peternakan, kehutanan, dan hortikultura. Subsektor hortikultura antara lain sayuran, buah – buahan, florikultura, dan biofarmaka.

Bawang merah merupakan salah satu komoditas hortikultura unggulan yang saat ini memiliki prospek yang sangat bagus untuk dikembangkan, baik untuk pemenuhan konsumen nasional, sumber pendapatan petani, serta sebagai devisa negara (Istina 2016). Bawang merah memiliki banyak manfaat karena bisa digunakan sebagai obat tradisional karena didalamnya mengandung *amoni alliin* yang berperan sebagai antibiotik dan digunakan juga sebagai penyedap rasa dalam masakan. Karena banyaknya manfaat serta kegunaan dari bawang merah, komoditas ini paling banyak dicari oleh masyarakat Indonesia sebagai bahan pelengkap masakan. Sentra penghasil bawang merah yang terdapat di Jawa Tengah yaitu Brebes. Adapun produksi bawang merah di Jawa Tengah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Produksi bawang merah Jawa Tengah tahun 2018 - 2020

Keterangan	Tahun		
	2018	2019	2020
Luas Lahan (ha)	46.316	47.943	65.361
Jumlah Produksi (ku)	4.455.855	4.818.895	5.924.887

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah (2020)

Data produksi pada Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah produksi bawang merah naik setiap tahunnya. Naiknya jumlah produksi bawang merah dipengaruhi juga oleh peningkatan jumlah penduduk tiap tahunnya. Berikut data jumlah penduduk di Jawa Tengah pada tahun 2018 – 2020 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Jumlah penduduk Jawa Tengah tahun 2018 - 2020

Keterangan	Tahun		
	2018	2019	2020
Jumlah Penduduk	34.490.835	34.718.204	34.940.078

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah (2020)

Kebutuhan komoditas bawang merah, semakin meningkat seiring dengan penambahan jumlah penduduk. Namun menurut Ketua Gapoktan Sido Makmur, permintaan bawang merah yang terus meningkat setiap tahunnya pada Gapoktan Sido Makmur belum dapat diikuti oleh peningkatan produksinya. Hal ini dapat dilihat pada data Tabel 3 di bawah ini.



Tabel 3 Jumlah produksi dan permintaan bawang merah di Gapoktan Sido Makmur

Tahun	Produksi (ton)	Permintaan (ton)
2018	7,5	10
2019	6,0	12
2020	10,0	20

Sumber: Gapoktan Sido Makmur (2020)

Data pada tabel di atas menunjukkan bahwa produksi bawang merah pada Gapoktan Sido Makmur tidak stabil sedangkan permintaannya dari tahun ke tahun selalu meningkat dan belum bisa terpenuhi. Hal yang menjadi kendalanya adalah keterbatasan jumlah bibit bawang merah dan cuaca yang ekstrim. Ketika mendekati musim tanam, harga benih umbi bawang merah akan mengalami kenaikan, sehingga biaya produksi bawang merahpun menjadi mahal. Kebanyakan petani menggunakan benih umbi bawang untuk bahan tanam karena dianggap lebih praktis, mudah serta tingkat keberhasilannya yang tinggi. Namun penggunaan umbi bawang merah memiliki beberapa kekurangan seperti masa simpan yang terbatas, pendistribusiannya, penyimpanan membutuhkan tempat, dan kurang terjaminnya kualitas benih umbi.

Benih adalah komponen utama dalam melakukan budidaya bawang merah. Terjadinya kekurangan benih, hasil produksi yang tidak maksimal, kualitas benih yang kurang, serta kurang efisiensinya biaya yang terdapat pada benih umbi bawang merah dapat diatasi dengan menggunakan benih biji bawang merah atau *True Shallot Seed*. Penggunaan benih dari biji memiliki keunggulan diantaranya aspek kesehatan benih, biaya distribusi lebih murah, dan biaya lebih murah (Kementan 2017)

1.2 Tujuan

Tujuan dari kajian pengembangan bisnis ini adalah:

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis pada Gapoktan Sido Makmur.
2. Menyusun kajian pengembangan bisnis peningkatan produksi dan efisiensi biaya bawang merah berdasarkan aspek non finansial dan finansial pada Gapoktan Sido Makmur.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

